



## **Analisis Potensi Unggulan dan Daya Saing Sub Sektor Pertanian di Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2017-2021**

### ***Analysis of Main Potential and Competitiveness of the Agricultural Sub-Sector in Aceh Tamiang Regency in 2017-2021***

**Dora Silvia Dewi**

**Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia**

***Corresponding Author: dorasilvia151@gmail.com***

#### **Abstrak**

Salah satu tahapan untuk mengembangkan kawasan strategis adalah dengan mengidentifikasi sub sektor unggulan dan daya saing yang dimiliki. Sektor pertanian merupakan sektor yang paling unggul daripada sektor lainnya berdasarkan data PDRB Kabupaten Aceh Tamiang. Untuk mengidentifikasi sub sektor unggulan dan daya saing pertanian dilakukan analisis LQ dan DLQ. Sub sektor unggulan dipilih berdasarkan hasil hitungan LQ dengan nilai  $> 1$  dan nilai DLQ  $> 1$  merupakan sub sektor unggulan dan mempunyai potensi untuk berkembang di Kabupaten Aceh Tamiang. Berdasarkan hasil analisa, didapatkan hasil sub sektor unggulan kawasan strategis pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Aceh Tamiang adalah sub sektor Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa pertanian/Agriculture, Livestock, Hunting & Agriculture Services.

**Kata Kunci : Potensi Unggulan, Sektor pertanian, Location Quotients, Dynamic Location Quotients.**

#### **Abstract**

*One of the stages to develop a strategic area is to identify superior sub-sectors and their competitiveness. The agricultural sector is the most superior sector compared to other sectors based on GRDP data for Aceh Tamiang Regency. To identify leading sub-sectors and agricultural competitiveness, LQ and DLQ analysis was carried out. The leading sub-sectors were selected based on the results of the LQ calculation with a value of  $> 1$  and a DLQ value of  $> 1$ , which is a leading sub-sector and has the potential to develop in Aceh Tamiang District. Based on the results of the analysis, the leading sub-sectors in the strategic area of economic growth in Aceh Tamiang Regency are the Agriculture, Livestock, Hunting and Agricultural Services, Livestock, Hunting & Agriculture Services sub-sectors.*

**Keywords: Main Potential, Agricultural Sector, Location Quotients, Dynamic Location Quotients.**

## **Pendahuluan**

Pembangunan ekonomi daerah sangat berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.penting. Pemerintah daerah di tuntutan untuk mampu mengelola seluruh potensi sumber daya yang ada di daerahnya baik dari sumber daya alam maupun sumber daya manusia dengan baik dan sesuai dengan Undang-undang No 32 tahun 2004 tentang kewenangan pemerintah daerah untuk membangun daerahnya. Dengan diberlakukannya undang-undang tersebut diharapkan pelaksanaan pembangunan ekonomi daerah dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana.

Upaya pemerintah daerah dalam pembangunan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan jumlah dan peluang tenaga kerja di daerah tersebut, dalam hal ini tidak hanya pemerintah daerah yang bekerja sendiri tapi pemerintah daerah dan masyarakat harus bekerja sama untuk mengolah dan memanfaatkan potensi dan sumber daya alam yang ada di daerah tersebut agar semua proses perencanaan pembangunan ekonomi dapat terlaksana dengan baik. Pemerintah harus lebih mengoptimalkan sektor-sektor ekonomi yang bisa meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Berbagai dukungan dari semua elemen masyarakat dan Pemerintah daerah, diharapkan pembangunan wilayah Kabupaten Aceh Tamiang dapat menjadi lebih baik.

Setiap daerah tertentu mempunyai potensi ekonomi yang tidak sama dengan daerah lain. Masing-masing daerah mempunyai sektor perekonomian unggulan yang berbeda-beda. Sektor pertanian memiliki peranan penting bagi pembangunan perekonomian suatu daerah. Hal ini didasarkan pada kontribusi sektor pertanian yang tidak hanya berperan dalam pembentukan PDB, pencipta kesempatan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat dan perolehan devisa. Pertanian juga dipandang sebagai suatu sektor yang memiliki kemampuan khusus dalam memadukan pertumbuhan dan pemerataan (*growth with equity*) atau pertumbuhan yang berkualitas (Daryanto, 2009)

Secara geografis Kabupaten Aceh Tamiang terletak berbatasan langsung dengan Provinsi Sumatera Utara dan merupakan pintu gerbang masuk ke Provinsi Aceh dari lintas timur dengan luas wilayah 1.956,72 Km<sup>2</sup>. Dengan jumlah penduduk pada tahun 2022 adalah 301.492 jiwa yang tersebar di 12 kecamatan (BPS, 2023)

Masyarakat di Kabupaten Aceh Tamiang umumnya mempunyai mata pencaharian bertani, beternak, berkebun dan nelayan. Dari keempat sektor tersebut, sektor perkebunan kelapa sawit merupakan primadona unggulan daerah. Sesuai dengan salah satu Misi Kabupaten Aceh Tamiang adalah "Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Dengan Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan Dan Optimalisasi Pemanfaatan Potensi Unggulan Daerah. Pertanian dipandang sebagai suatu sektor yang memiliki kemampuan khusus dalam memadukan pertumbuhan dan pemerataan (*growth with equity*) atau pertumbuhan yang berkualitas (Daryanto, 2009).

Penelitian ini akan mengkaji tentang potensi ekonomi Kabupaten Aceh Tamiang yaitu menentukan sektor-sektor basis (sektor-sektor unggulan) terutama di sektor pertanian. Selain itu penelitian ini juga melihat bagaimana komponen pertumbuhan ekonomi Kabupaten Aceh Tamiang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi Provinsi Aceh.

## Metode Penelitian

Jenis data penelitian yang digunakan adalah jenis data sekunder dengan objek penelitian di Kabupaten Aceh Tamiang. Penelitian ini menggunakan data series dari dokumen Aceh Tamiang Dalam Angka Tahun 2017-2022 dan dokumen Aceh Dalam Angka Tahun 2017-2022. Teknik pengumpulan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Tamiang.

Untuk mengidentifikasi sektor-sektor unggulan akan digunakan alat analisis Static Location Quotients dan Dynamic Location Quotients. Adapun formula yang digunakan untuk analisis Static Location Quotient (SLQ) adalah sebagai berikut (Yuwono, 2000)

$$SLQ_{ij} = IDS_{ij} / IDS_i$$

$$IDS_{ij} = (X_{ij} / n Y_j) \times 100$$

$$IDS_i = (X_i / n Y) \times 100$$

Di mana:

SLQ<sub>ij</sub> = Tingkat Spesialisasi Sektor i di Kabupaten Aceh Tamiang

IDS<sub>ij</sub> = Indeks Dominasi Sektor i di Kabupaten Aceh Tamiang

IDS<sub>i</sub> = Indeks Dominasi Sektor i di Propinsi Aceh

X<sub>ij</sub> = Nilai Tambah sektor i di Kabupaten Aceh Tamiang

X<sub>i</sub> = Nilai Tambah sektor i di Propinsi Aceh

Y<sub>j</sub> = PDRB Kabupaten Aceh Tamiang

Y = PDRB Propinsi Aceh

n = Jumlah Sektor

Dengan kriteria sebagai berikut:

Jika  $SLQ_{ij} < 1$ , maka sektor yang bersangkutan kurang terspesialisasi dibandingkan sektor yang sama di tingkat propinsi, sehingga bukan merupakan sektor unggulan;

Jika  $SLQ_{ij} = 1$ , maka sektor yang bersangkutan memiliki tingkat spesialisasi yang sama dengan sektor sejenis di tingkat propinsi, sehingga hanya cukup untuk melayani kebutuhan daerah sendiri;

Jika  $SLQ_{ij} > 1$ , maka sektor yang bersangkutan lebih terspesialisasi dibandingkan sektor yang sama di tingkat propinsi, sehingga merupakan sektor unggulan.

Namun analisis SLQ ini memiliki kelemahan yaitu kriteria ini bersifat statis yang hanya memberikan gambaran pada satu titik waktu. Hal ini berarti bahwa sektor yang unggul pada tahun ini belum tentu unggul pada tahun yang akan datang. Sebaliknya bisa saja sektor yang belum unggul pada saat ini akan unggul di masa yang akan datang. Oleh karena itu sebagai alternatif digunakan analisis Dynamic Location Quotient (DLQ). Adapun formula yang digunakan untuk analisis Dynamic Location Quotient (DLQ) adalah sebagai berikut:

$$DLQ_{ij} = \left( \frac{(1+g_{ij}) / (1+g_i)}{(1+G_i) / (1+G)} \right) = \frac{IPPS_{ij}}{IPPS_i}$$

dimana:

DLQ<sub>ij</sub> = Indeks potensi sektor i di Kabupaten Aceh Tamiang

- $g_{ij}$  = Laju pertumbuhan nilai tambah sektor  $i$  di Kabupaten Aceh Tamiang  
 $g_j$  = Rata-rata laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Aceh Tamiang  
 $G_i$  = Laju pertumbuhan nilai tambah sektor  $i$  di Propinsi Aceh  
 $G$  = Rata-rata laju pertumbuhan PDRB Propinsi Aceh.  
 $t$  = Selisih tahun akhir dan tahun awal  
 $IPPS_{ij}$  = Indeks Potensi Perkembangan sektor  $i$  di Kabupaten Aceh Tamiang  
 $IPPS_i$  = Indeks Potensi Perkembangan sektor  $i$  di Propinsi Aceh

### Hasil Dan Pembahasan

Secara umum wilayah Kabupaten Aceh Tamiang merupakan daerah pesisir. Terdapat 4 kecamatan yang berbatasan langsung dengan perairan Selat Malaka sehingga Kabupaten Aceh Tamiang memiliki potensi yang sangat besar di sektor perikanan. Selain itu potensi di sektor pertanian juga sangat besar dengan luas lahan sawah di Kabupaten Aceh Tamiang sebesar 9.300 Ha. Luas lahan sawah yang terluas terdapat di Kecamatan Manyak Payed, Kecamatan Seruway, Kecamatan Bendahara dan Kecamatan Banda Mulia (BPS, 2023)

Berdasarkan analisis *Location Quotient* terhadap tujuh belas lapangan usaha perekonomian di Kabupaten Aceh Tamiang berdasarkan harga konstan tahun 2022, diketahui bahwa enam dari tujuh belas lapangan usaha perekonomian merupakan sektor unggulan atau basis. Lapangan usaha perekonomian yang merupakan sektor unggulan yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; Pertambangan dan penggalan; Industri Pengolahan; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah dan Daur Ulang; Informasi dan Komunikasi; Jasa Lainnya. Sedangkan untuk sebelas lapangan usaha ekonomi yang lain yaitu Pengadaan listrik dan gas; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estate; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial merupakan sektor non basis dalam perekonomian di Kabupaten Aceh Tamiang.

Tabel 1. Nilai LQ sektor Perekonomian Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2017-2021

No.	LAPANGAN USAHA	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-rata	Keterangan
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1,42	1,43	1,45	1,42	1,47	1,44	Unggul
2	Pertambangan dan Penggalan	2,01	1,89	1,84	1,77	1,64	1,83	Unggul
3	Industri Pengolahan	1,14	1,17	1,21	1,25	1,32	1,22	Unggul
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,72	0,69	0,68	0,01	0,68	0,56	Non Unggul
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah dan Daur Ulang	1,10	1,06	0,97	0,01	1,02	0,83	Non Unggul
6	Konstruksi	0,63	0,63	0,61	0,56	0,58	0,60	Non Unggul

7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,67	0,67	0,67	0,65	0,66	0,66	Non Unggul
8	Transportasi dan Pergudangan	0,51	0,51	0,51	0,54	0,53	0,52	Non Unggul
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,85	0,85	2,84	2,31	2,91	1,95	Unggul
10	Informasi dan Komunikasi	1,06	1,05	0,33	0,27	0,26	0,59	Non Unggul
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,63	0,67	0,63	0,63	0,65	0,64	Non Unggul
12	Real Estate	0,99	0,99	0,98	0,98	0,98	0,99	Non Unggul
13	Jasa Perusahaan	0,54	0,54	0,53	0,53	0,54	0,54	Non Unggul
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,42	0,43	0,44	0,43	0,43	0,43	Non Unggul
15	Jasa Pendidikan	0,70	0,70	0,70	0,70	0,71	0,70	Non Unggul
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,89	0,90	0,88	0,88	0,90	0,89	Non Unggul
17	Jasa Lainnya	1,17	1,18	1,18	1,18	1,20	1,18	Unggul

Sumber : PDRB Aceh Tamiang dan PDRB Provinsi Aceh, 2022 (diolah)

Sektor pertanian di Kabupaten Aceh Tamiang selama Tahun 2017-2021 selalu menjadi sektor basis unggulan dalam perekonomian di wilayah ini. Nilai LQ selama lima tahun relatif stabil dengan nilai rata-rata sebesar 1,44. Walaupun tidak ada penurunan tetapi diharapkan sektor pertanian dapat terus menjadi sektor unggulan selain mampu memenuhi kebutuhan wilayah Kabupaten Aceh Tamiang juga mampu mengekspor keluar wilayah Kabupaten Aceh Tamiang. Kemampuan sektor pertanian menjadi sektor basis di Kabupaten Aceh Tamiang ini didukung oleh keadaan geografis Kabupaten Aceh Tamiang yang mempunyai ketinggian permukaan bumi yang cukup bervariasi, sehingga cukup sesuai untuk tempat tumbuh berbagai jenis tanaman.

Sektor pertanian memiliki LQ yang cukup tinggi, tetapi masih perlu adanya pengamatan lebih mendalam tentang sektor pertanian dengan menganalisis sub sektor-sub sektor dari sektor pertanian. Sub sektor pertanian ekonomi terdiri atas sub sektor pertanian, peternakan, perburuan dan jasa pertanian/agriculture, livestock, hunting dan agriculture service; kehutanan dan penebangan kayu/forestry dan logging; perikanan/fishery. Hasil dari analisis *Location Quotient* (LQ) dan *Dynamic Location Quotient* (DLQ) untuk sektor pertanian Kabupaten Aceh Tamiang dapat disajikan dalam tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Hasil Analisis Perubahan Sub Sektor Pertanian Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2017-2021

No	Sub Sektor Pertanian	LQ	DLQ	Keterangan
1	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa pertanian/Agriculture, Livestock, Hunting & Agriculture Services	1,14	1,15	Unggulan
2	Kehutanan dan Penebangan Kayu / Forestry & Logging	0,44	3,43	Andalan
3	Perikanan / Fishery	0,49	1,15	Andalan

Berdasarkan hasil *Location Quotient* (LQ) terhadap tiga sub sektor dalam sektor pertanian diketahui bahwa satu sub sektor merupakan sektor unggulan bagi perekonomian Kabupaten Aceh Tamiang yaitu sub sektor Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa pertanian/Agriculture, Livestock, Hunting & Agriculture Services. Sedangkan dua sub sektor lainnya yaitu sub sektor Kehutanan dan Penebangan Kayu / Forestry & Logging dan Perikanan / Fishery merupakan sub sektor bukan unggulan. Namun berdasarkan analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ), kedua sub sektor ini mengalami perubahan yang akan menjadi sektor andalan dan unggul dimasa yang akan datang.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa salah satu yang menjadi sektor perekonomian yang menjadi unggulan di Kabupaten Aceh Tamiang adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; Pertambangan dan penggalian; Industri Pengolahan; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah dan Daur Ulang; Informasi dan Komunikasi; Jasa Lainnya.

Sub sektor pertanian yang menjadi unggulan di Kabupaten Aceh Tamiang yaitu sub sektor Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa pertanian/Agriculture, Livestock, Hunting & Agriculture Services. Sedangkan sub sektor Kehutanan dan Penebangan Kayu / Forestry & Logging dan Perikanan / Fishery akan menjadi sektor andalan dan unggul dimasa yang akan datang.

### Daftar Pustaka

- \_\_\_\_\_, 2022. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Aceh Tamiang Berdasarkan Lapangan Usaha Tahun 2017-2021, BPS. Kabupaten Aceh Tamiang
- \_\_\_\_\_, 2022. Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Aceh Berdasarkan Lapangan Usaha Tahun 2017-2021, BPS. Provinsi Aceh
- Daryanto, I. A. (2018). *Dinamika daya saing industri peternakan*. PT Penerbit IPB Press.
- Dewi, D. S., & Afrida, E. (2022). Kajian Respon Penggunaan Pupuk Organik oleh Petani Guna Mengurangi Ketergantungan Terhadap Pupuk Kimia. *AFoSJ-LAS (All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society)*, 2(4), 131-135.
- Elazhari, E., Tampubolon, K., Barham, B., & Parinduri, R. Y. (2021). Pengaruh Motivasi dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 2 Tanjung

- Balai. AFoSJ-LAS (All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society), 1(1), 1-12.
- Tampubolon, K., & Sibuea, N. (2022). Peran Perilaku Guru dalam Menciptakan Disiplin Siswa. *AFoSJ-LAS (All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society)*, 2(4), 1-7.
- Muhammad Rajali, Elazhari, Khairuddin Tampubolon, (2021). Pencocokan Kurva Dengan Metode Kuadrat Terkecil dan Metode Gauss. *AFoSJ-LAS: Journal All Field of Science J-LAS*, 1(1), 14-22.
- From: <https://j-las.lemkomindo.org/index.php/AFOSJ-LAS/article/view/9>
- Tampubolon, K., Elazhari, E., & Batu, F. L. (2021). Analisis dan Penerapan Tiga Elemen Sistem Pembelajaran pada Era Industri 4.0 di Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 1(2), 153-163.
- Kurniawan, M. S., Sudarti, S., & Arifin, Z. (2017). Analisis Potensi Struktur Ekonomi Unggulan dan Daya Saing Sub Sektor Pertanian di Kota Batu Tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1(4), 416-429.
- Nazipawati, N. (2007). Aplikasi Model Static dan Dynamic Location Quotients dan Shift-Share dalam Perencanaan Ekonomi Regional, Studi Kasus Kabupaten Ogan Komering Ulu Propinsi Sumatera Selatan. *Eko-Regional: Jurnal Pembangunan Ekonomi Wilayah*, 2(2).
- Yuwono, P. (2000). Perencanaan dan Analisis Kebijakan Pembangunan edisi 1. *Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Satya Wacana. Salatiga.*